TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6069

INTEGRASI KONSELING MULTIBUDAYA DALAM EKSPLORASI NILAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA "PAPPASENG" PADA SUKU BUGIS

Integration of Multicultural Counseling in Exploring the Local Wisdom Values of the "Pappaseng" Culture of the Bugis Ethnic Group

Imanda Riski Tri Buana, Aulia Rakhmanita, Ilda Miftakhul Jannah, Amalia Putri Rachmawati, Kharisma Putri Nabella, Ari Khusumadewi
Universitas Negeri Surabaya
imanda.23244@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 18, 2025	May 15, 2025	May 27, 2025	Jun 1, 2025

Abstract

Integrating local values into multicultural counseling represents a strategic step toward enhancing cultural sensitivity and contextual relevance in counseling practices in Indonesia. This study aims to analyze and integrate the cultural value of *pappaseng*, a foundational principle of communication and character in Bugis culture into a multicultural counseling approach. The method used is a Systematic Literature Review (SLR), encompassing stages of identification, selection, evaluation, and synthesis of 17 scholarly articles discussing multicultural counseling, local wisdom, and Bugis cultural values. The analysis reveals that *pappaseng* holds significant potential in reinforcing ethical, empathetic, and culturally oriented communication between counselors and clients. These values support the development of more inclusive counseling relationships based on an understanding of clients' cultural backgrounds, thereby

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

enhancing the overall effectiveness of the counseling process. The findings contribute theoretically to the development of multicultural counseling approaches grounded in local wisdom and offer practical implications for counselors seeking to apply cultural values as a foundation for more contextual and meaningful interventions.

Keywords: Multicultural Counseling; Local Values; Pappaseng; Bugis Culture; Local Wisdom

Abstrak: Mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam konseling multibudaya merupakan langkah strategis untuk meningkatkan sensitivitas budaya dan relevansi kontekstual dalam praktik konseling di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengintegrasikan nilai budaya *pappaseng*, yaitu prinsip dasar komunikasi dan karakter dalam budaya suku Bugis, ke dalam pendekatan konseling multibudaya. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) yang mencakup tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis terhadap 17 artikel ilmiah yang membahas konseling multibudaya, kearifan lokal, dan nilai-nilai budaya Bugis. Hasil analisis menunjukkan bahwa *pappaseng* memiliki potensi signifikan dalam memperkuat komunikasi etis, empatik, dan berorientasi pada budaya antara konselor dan konseli. Nilai-nilai ini mendukung terciptanya relasi konseling yang lebih inklusif dan berbasis pemahaman terhadap latar belakang budaya konseli, sehingga meningkatkan efektivitas proses konseling secara menyeluruh. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendekatan konseling multibudaya berbasis kearifan lokal serta implikasi praktis bagi konselor dalam mengaplikasikan nilai-nilai budaya sebagai landasan intervensi yang lebih kontekstual dan bermakna.

Kata Kunci: Konseling Multibudaya; Nilai Lokal; *Pappaseng*; Budaya Bugis; Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang terletak di Asia Tenggara yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dan memiliki berbagai macam suku, budaya, agama yang beragam di setiap daerahnya. Kebudayaan daerah merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kehidupan bangsa Indonesia, sebab kebudayaan adalah jati diri bangsa. Bentuk-bentuk kebudayaan itu meliputi kesenian-kesenian rakyat, upacara adat , permainan rakyat, bahasa daerah di berbagai wilayah indonesia, makanan dan minuman tradisional, dan masih banyak lagi kekayaan sosial budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Kekayaan budaya itulah yang membuat Indonesia memiliki sebuah nilai kearifan lokal bangsa yang harus dilestarikan.

Salah satu provinsi yang memiliki begitu banyak warisan lokal yaitu Sulawesi Selatan. Kepulauan yang terletak di wilayah timur Indonesia ini sarat akan kebudayaan dan tradisi yang telah diwariskan beratus-ratus tahun lalu. Suku terbesar di provinsi ini yaitu Suku Bugis

yang mendiami wilayah kabupaten seperti, Bone, Wajo, Soppeng, Sinjai, Bulukumba, Barru, Parepare, Sidrap, Pinrang, dan Luwu. Selain itu, penduduk di Pangkajene dan Maros, yang terletak di perbatasan antara wilayah Bugis dan Makassar, terdiri dari orang Bugis maupun orang Makassar (Kapojos & Wijaya, 2018).

Pappaseng merupakan elemen penting dalam budaya bugis yang berartikan amanat dari orang-orang bijak dalam masyarakat Bugis terhadap raja atau orang tua kepada anak-anaknya agar menciptakan karakter yang baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam pappaseng yaitu nilai edukatif dan formatif, ini diperlukan untuk membina generasi muda sehingga dapat bertumbuh menjadi pribadi yang berkarakter luhur sesuai harapan leluhur suku Bugis (Hasmawaty et al., 2023).

Dalam kehidupan bermasyarakat tersebut, termasuk dalam proses konseling, komunikasi yang efektif menjadi peran penting (Maizura et al., 2025). Ini mengacu terhadap keahlian individu dalam menyusun kata secara lisan dan tulisan. Keberagaman budaya dengan berbagai latar yang berbeda pada setiap individu menuntut konselor agar memiliki kemampuan atau keterampilan multikultural. Artinya, konselor harus memahami budaya klien yang beragam.

Penelitian ini memiliki urgensi pada pemahaman nilai-nilai pappaseng dalam membangun komunikasi yang tepat sehingga nilai-nilai tersebut dapat disesuaikan dalam konseling multibudaya. Hal tersebut relevan untuk meningkatkan kepekaan konselor dan memastikan bahwa proses konseling dapat berjalan dengan efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teori maupun praktik, terutama dalam mengembangkan pendekatan konseling multibudaya yang berlandaskan kearifan lokal. Dengan mengulik peran dan pengaruh nilai-nilai Pappaseng, penelitian dapat menjadi panduan untuk konselor dalam melaksanakan proses konseling lebih relevan dengan budaya konseli dan membangun hubungan terapeutik lebih efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah systematic literature review (SLR). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan penelitian yang terkait dengan pertanyaan yang relevan. Tahapan dalam metode

ini seperti berikut, 1) *Research Question;* 2) *Search Proses;* 3) *Inclusion and Exclusion Criteria;* 4) *Quality Assessment;* 5) *Data Collection*.

Research Question

Research question merupakan pertanyaan penelitian yang dibuat untuk merujuk pada kebutuhan kajian. Pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

RQ1: Apa saja nilai peran yang terkandung pada pappaseng?

RQ2: Bagaimanakah integritas nilai-nilai pappaseng dalam konseling multibudaya?

Search Process

Search process dilakukan untuk mencari dan mendapatkan sumber-sumber yang relevan guna menjawab pertanyaan *search process* dan referensi terkait lainnya. Proses pencarian ini menggunakan *Publish of Perish* (POP) berdasarkan rujukan sumber *google scholar*. Pada kriteria yang diterima adalah artikel yang terbit dalam rentang waktu tahun 2015-2025, yang membahas tentang keterkaitan konseling multibudaya dengan nilai-nilai pappaseng.

Inclusion and Exclusion Criteria

Inclusion and exclusion criteria adalah tahapan untuk memutuskan apakah data yang sudah didapatkan layak dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Kelayakan dipilih dengan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan yakni antara lain: pencarian data menggunakan *keyword*, konseling multibudaya, nilai-nilai pappaseng di suku bugis, terdapat relevan antara judul, abstrak, dan tujuan penelitian.

Quality Assessment

Quality assessment merupakan tahapan yang telah mendapatkan data dan akan dilakukan evaluasi berdasarkan pertanyaan sesuai dengan kriteria penilaian kualitas:

QA1: Apakah pencarian data sesuai dengan cara menggunakan kata kunci, konseling multibudaya, nilai-nilai pappaseng di suku bugis, kemampuan komunikasi?

QA2: Apakah artikel terbit pada rentan tahun 2015-2025?

QA3: Apakah terdapat hubungan antara judul, tujuan, dan abstrak penelitian?

Data Collection

Tahapan *Data collection* adalah tahapan yang sudah mendapatkan data-data lalu dikumpulkan. Pada penelitian ini data yang diambil melalui *Publish of Perish* (POP) yang berdasarkan google scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari *search* yang dilakukan menggunakan *publish of perish* (POP). Artikel yang ditemukan berjumlah 50 artikel yang belum dibatasi dengan kriteria khusus. Kemudian dilakukan *inclusion and exclusion* kelayakan dipilih dengan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan antara lain: pencarian data menggunakan kata kunci, konseling multibudaya, nilai-nilai pappaseng di suku bugis, terdapat hubungan antara judul, abstrak, tujuan penelitian dan terbitan dalam 10 tahun terakhir (2015-2025). Setelah dilakukan analisis berdasarkan fokus penelitian didapatkan 17 artikel. Artikel ini kemudian dilakukan pendalaman untuk selanjutnya menjawab pertanyaan penelitian dimulai dari apa saja nilai peran yang terkandung pada pappaseng; kemudian bagaimanakah integritas nilai-nilai pappaseng dalam konseling multibudaya.

RQ1: Peran Nilai-nilai Pappaseng

Berikut nilai peran yang terkandung dalam Pappaseng

Tabel 1. RQ1

No.	Judul	Penulis	Hasil
1.	Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Pendidikan Sulawesi Selatan: Gagasan dan Temuan Awal	Ahmad Muzawwir Saleh, Ismail Suardi Wekke, Akmal Riswandi, Aryanti	Nilai yang terkandung dalam pappaseng yaitu nilai religius, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai peduli sosial, dan nilai peduli lingkungan (Prusdianto, Hamrin, Faisal, 2019). Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pedoman nilai karakter dalam dunia pendidikan.
2.	Pappaseng : Kearifan Lokal Manusia Bugis Yang Terlupakan	Irwan Abbas	Beberapa kearifan Bugis dari berbagai sumber naskah lontaraq Pappaseng yang mengandung nilai pedagogik antara lain: nilai religius, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai peduli sosial,

			nilai peduli lingkungan
3.	Eksistensi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Di Sulawesi Selatan	Ahmad Muzawir Saleh, Ismail Suardi Wekke	Di dunia pendidikan, Pappaseng dapat digunakan sebagai salah satu dari pedoman untuk memasukkan nilai -nilai moral dan karakter pada siswa. Ini karena Pappaseng mencakup berbagai nilai yang terkandung dalam bentuk nilai -nilai agama, integritas, tanggung jawab, nilai -nilai disiplin, nilai -nilai kerja keras, nilai -nilai independensi, perawatan sosial, dan nilai -nilai perawatan lingkungan. Pappaseng sebagai pedoman hidup masih dipertahankan karena pengaruh positif yang terkandung menjadi perekat individu yang dijadikan pandangan hidup. Semisal pappaseng yang berbunyi Têllui riala sappo: tauq-e ri dêwata; siriq-ê ri watakkaletaq; siriq-ê ri padatta tau yang berarti tiga diambil pagar: takut kepada Dewata (Allah), Malu pada diri sendiri, Malu kepada sesama manusia. Hal tersebut berarti bahwa ada 3 hal yang ketika dipegang erat sebagai pegangan atau penjaga dalam bertingkah laku maka akan terjaga kehidupannya di dunia.
4.	Karakter Ideal dalam Pappaseng Bugis : Implikasi Bagi Layanan Bimbingan Konseling	Fitriana, Andi Wahyu Irawan, Burhanuddin	Pappaseng memiliki nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seseorang atau manusia ideal yaitu, *Siri'* dan *Pesse* (Harga Diri dan Emphaty), *Awaraningeng* (Keberanian), *Reso* (Etos Kerja), *Alempureng* (Kejujuran), *Getteng* (Keteguhan), Solidaritas, *Teppe' ri Dewate* (Kepercayaan terhadap Tuhan), *Abbulo sibatang* (Persatuan), dan *Appasitinajang* (Keselarasan).
5.	Makna Dan Nilai Pappaseng Dalam Lontara' Latoa Kajao Laliddong Dengan *Arummpone:* Analisis Hermeneutika	Besse Tenri Rawe, Muhammad Darwis, Darifah	Adapun nilai-nilai *Pappaseng* dalam naska *Lantora' Latoa* percakapan antara Kajao Laliddong dengan Arumpone yaitu: nilai kejujuran *(alempureng)*, nilai kecendekiaan dan kecerdasan *(amaccangeng)*, nilai keteguhan *(agettengeng)*, dan nilai kekeluargaan dan kasih sayang *(asseajingeng)*
6.	Karakteristik Pribadi	Sitti Rahmi	Ditemukan terdapat lima pappaseng

	Ideal Konselor Dalam Perspektif Budaya Bugis		yang menggambarkan karakteristik nilai acca (kecakapan). Dari kelima pappaseng ditemukan sebelas karakteristik perilaku yang akhirnya dikelompokkan menjadi empat ciri karakteristik yang meliputi, penuh pertimbangan, terampil berkomunikasi dan menyelesaikan masalah, berpikir logis serta teguh dalam kejujuran. Dengan demikian temuan ini memperkuat pemahaman bahwa nilai acca (kecakapan) dasarnya mengacu pada kompetensi.
7.	Karakter Bangsa Yang tercermin Dalam Pappaseng Tomatoa	Mustafa	Karakter bangsa/ watak dan kepribadian masyarakat tersebut tercermin di dalam *pappaseng tomatoa* yaitu: reso (etos kerja), getting (teguh pada pendirian), Magetteng ri agamae (taat pada agama), matikek gauk (disiplin), mapatak (bijaksana)
8.	Bentuk, Makna, Dan Fungsi Pappaseng Dalam Kehidupan Masyarakat Bugis Di Kabupaten Bombana	Iskandar	Kegunaan pappaseng dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian. pertama, pappaseng sebagai nasihat; kedua, pappaseng sebagai falsafah hidup; ketiga, pappaseng sebagai perekat hubungan antarindividu; dan keempat, pappaseng sebagai sumber hukum dan peraturan.
9.	Fungsi Pappaseng Toriolo dalam Masyarakat Bugis Soppeng: Kajian Etnolinguistik	Nurul Fitriani, Nensilianti, Suarni Syam Saguni	Fungsi pappaseng hadir dengan guna untuk memaparkan hakikat sebuah pappaseng dengan peranannya dalam masyarakat. Pappaseng dapat mencerminkan budaya Indonesia yang ada di kabupaten Soppeng dengan segala nilai budayanya. Akan tetapi, dalam tulisan ini, hanya akan ditelusuri nilai budaya yang berhubungan dengan waktu. Terdapat dua fungsi pappaseng yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai pelindung norma- norma kemasyarakatan.
10	Eksistensi Budaya Pappaseng Sebagai Sarana Pendidikan	Dewi Handayani, Sunarso	Falsafah Pappaseng awalnya merupakan salah satu karya seni yang menggunakan bahasa sebagai media pemaparannya

	Moral		secara turun temurun dari generasi ke generasi yang merupakan wasiat sehingga begitu melekat dan mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Bugis karena jika seseorang kehilangan Pappaseng dalam dirinya maka seseorang akan merasa ada yang hilang dalam dirinya dan akan mengalami kesulitan dalam menjalani hidup, keberadaan pappaseng harus dilestarikan dengan cara yang dimulai dengan kesadaran dalam diri setiap individu untuk mensosialisasikan budaya pappaseng kepada generasi selanjutnya melalui lembaga formal dalam mengintegrasikannya dalam pembelajaran ips.

Nilai-nilai Pappaseng berperan penting guna sebagai pedoman kehidupan dan komunikasi dalam budaya bugis, yang dapat mengatur hubungan sosial berdasarkan tata krama dan hierarki. Nilai pappaseng menciptakan interaksi yang harmonis, saling menghormati, dan menjaga hubungan sosial. Di dalam pendidikan, pappaseng membantu pembentukan karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai budaya ke dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Perbuatan ini membantu menanamkan sikap sopan santun, disiplin, dan rasa hormat, yang mendukung tujuan pendidikan nasional. Nilai yang terkandung dalam pappaseng tersebut yang dapat berupa nilai religius, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai peduli sosial, dan nilai peduli lingkungan.

Dalam konteks budaya Bugis, pappaseng sangat dimuliakan. Jika diamati lebih lanjut, pappaseng merupakan petunjuk tentang cara berkehidupan dan menentukan suatu yang ideal mengenai bagaimana seseorang harus hidup, menjalin hubungan dengan sesama manusia dan penciptanya. Keberadaan pappaseng dalam dunia pendidikan yang ditanamkan kepada peserta didik akan menghasilkan manusia yang memiliki keteguhan hati, pandangan serta perilaku yang senantiasa terjaga, pappaseng menjadi pedoman untuk menjaga norma adat dan menciptakan hubungan yang lebih kuat. Nilai-nilainya juga relevan dalam konseling multibudaya, dimana mereka membantu konselor memahami konteks budaya konseli dan membangun hubungan teraputik yang lebih baik.

Selain itu, fleksibilitas pappaseng bisa dilihat dalam penerapanya di berbagai bidang termasuk pada pendidikan dan teknologi. Nilai-nilai di pappaseng tidak hanya membantu menjaga tradisi tetapi juga relevan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Secara keseluruhan, pappaseng adalah naskah yang berisi wasiat yang sarat akan sebagai panduan komunikasi, pembentukan karakter, dan pembangunan hubungan sosial yang harmonis. Nilai moralnya tetap relevan dan penting untuk diwariskan di tengah perubahan zaman.

RQ2: Integritas Nilai-nilai Pappaseng Dalam Konseling Multibudaya

Adapun dijelaskan integrasi nilai-nilai pappaseng dalam konseling multibudaya yakni, sebagai berikut:

Tabel 2. RQ2: Integrasi Nilai-nilai Pappaseng Dalam Konseling Multibudaya

No	Judul	Penulis	Hasil
1.	Adopsi Nilai Etika Pappaseng Bugis sebagai Konten Bibliokonseling dalam Langkah Konseling KIPAS	M. Yunus Sudirman, Andi Mappiare-AT, Im Hambali	Konten panduan bibliokonseling oleh ahli BK berupa relevansi konten nilai budaya Bugis sebagai materi bimbingan, sistematika konten panduan, dan prosedur kegiatan bibliokonseling bermuatan nilai etika pappaseng Bugis untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa SMA dalam langkah konseling KIPAS.
2.	Implementasi Nilai-nilai Moral Pappaseng sebagai Kearifan Lokal Budaya Bugis dalam Bimbingan dan Konseling	Zulkifli A, E Estuningrum, Zulkipli Lessy	Pesan moral pappaseng seperti nilai-nilai kejujuran dan gotong royong dapat diimplementasikan dalam bimbingan dan konseling untuk membantu konselor dan konseli membangun nuansa yang lebih positif dan menciptakan hubungan yang baik.
3.	Karakteristik Ideal Konselor dalam Budaya Bugis Kajian Hermeneutik terhadap Teks Pappaseng	Sitti Rahmi, Andi Mappiare-AT, Muslihati	Karakter ideal konselor yang sebagaimana dipaparkan pappaseng yaitu "*macca'i na malempu, warani na magetteng*" cakap lagi jujur, berani serta teguh. Ini seperti syarat pemimpin dalam masyarakat Bugis.
4.	Pappaseng : Kearifan Lokal Manusia Bugis Yang Terlupakan	Irwan Abbas	Dalam pappaseng mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang berisi nasihat/ pelajaran tentang etika berinteraksi dengan sesama manusia dan

			berhubungan dengan orang yang lebih tua. Sehingga ini dapat diterapkan dalam proses konseling
5.	Revitalisasi nilai-nilai 'Pappaseng' sebagai kearifan lokal masyarakat Bugis: Konseling Eksistensial	Nurhaeda	Empat nilai pappaseng menjadi pedoman pembentukan norma-norma adat antara lain, *acca* (kecakapan), *lempu* (kejujuran), *warani* (keberanian), *getteng* (keteguhan). Ini dapat dijadikan dalam strategi pembentukan karakter di lingkungan pendidikan, salah satunya yaitu dalam proses konseling.
6.	Identitas Sosial Remaja Suku Mandar Dalam Pappaseng : Implikasi Bagi Penyusunan Bahan Bimbingan	Andy Wahyu Irawan, Andi Mappiare-AT, Muslihati Muslihati	Pappaseng mengandung nilai yang prososial yaitu empati, saling mengingatkan, tolong menolong, solidaritas, taat, menutup aib dan dermawan. Dengan menggunakan pappaseng konselor dapat meningkatkan sikap dan nilai konseli salah satunya yaitu empati, konselor juga dapat meningkatkan rasa solidaritas pada konseli
7.	Eksistensi Budaya Pappaseng Sebagai Sarana Pendidikan moral	Dewi Handayani, Sunarso	Pappaseng menekankan pada ajaran etika dan moral, seperti etika berinteraksi dan berhubungan dengan masyarakat sekitar dan orang tua. Moral pribadi seperti jujur, adil, dan bertanggung jawab. Dengan nilai yang terkandung konselor dapat membuat konseli memiliki etika dan moral yang baik

Pappaseng mengandung nilai-nilai dalam konseling multibudaya yang dapat dijadikan pedoman komunikasi yang beretika. Selain itu pappaseng juga membantu konselor membangun hubungan yang baik dengan konseli. Dengan adanya pemahaman dan penerapan nilai-nilai pappaseng menjadikan konselor menghargai dan menghormati budaya yang dimiliki konseli, serta menjamin kelancaran proses konseling.

Tidak hanya itu saja, penerapan nilai pappaseng dalam konseling juga dapat membentuk komunikasi yang lebih beretika. Oleh karena itu, hal ini memiliki peran penting dalam mengurangi terjadinya bias budaya yang menjadi tantangan konseling multibudaya.

Melalui nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan efektivitas konseling dengan menciptakan lingkungan yang lebih empati dan saling menghargai satu sama lain.

Dengan demikian, pappaseng tidak hanya berperan dalam membangun komunikasi yang lebih etis saja, tetapi juga mewujudkan hubungan konseling yang lebih harmonis dan berorientasi pada pemahaman lintas budaya. Nilai-nilai yang diterapkan oleh konselor dapat menjadikan konseli merasa lebih diterima dan dihargai, sehingga proses konseling dapat berjalan lebih optimal dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pappaseng merupakan elemen penting dalam budaya bugis yang berarti amanah dari orang-orang bijak dalam masyarakat Bugis terhadap ratu atau orang tua kepada anak-anaknya agar menciptakan karakter yang baik. Nilai yang terkandung dalam pappaseng yaitu nilai edukatif dan formatif (Hasmawaty et al., 2023). Nilai Pappaseng menciptakan interaksi yang harmonis, saling menghormati, dan menjaga hubungan sosial, nilai yang terkandung dalam pappaseng yaitu berupa nilai religius, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai peduli sosial dan nilai peduli lingkungan.

Pappaseng mengandung nilai-nilai dalam konseling multibudaya yang dapat dijadikan pendoman komunikasi beretika, dengan adanya pemahaman dan penerapan nilai-nilai pappaseng menjadikan konselor menghargai dan menghormati budaya yang dimiliki konseli, serta menjamin kelancaran proses konseling, nilai pappaseng juga dapat membentuk komunikasi yang lebih beretika. Dengan demikian pappaseng tidak hanya berperan dalam membangun komunikasi yang lebih etis saja, tetapi mewujudkan hubungan konseling yang lebih harmonis dan berorientasi pada pemahaman lintas budaya

Saran

Peneliti selanjutnya dapat lebih mendalami makna filosofis dalam pappaseng, terutama dalam kaitannya dengan nilai nilai moral dan etika dalam kehidupan masyarakat Bugis. Selain itu, studi berbasis lapangan dengan metode kuantitatif atau kualitatif juga direkomendasikan guna menganalisis implementasi nilai-nilai pappaseng dalam kehidupan masyarakat modern. Lebih lanjut, penelitian dapat berfokus pada pengaruh pappaseng

terhadap efektivitas konseling multibudaya, misalnya melalui eksperimen atau studi kasus untuk melihat dampaknya terhadap hubungan konselor dan konseli.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, I. (2013). Pappaseng: Kearifan lokal manusia bugis yang terlupakan. *Sosiohumaniora*, *15*(3), 272-284.

Fitriana, F., Irawan, A. W., & Burhanuddin, B. (2021). Karakter Ideal dalam Pappaseng Bugis: Implikasi Bagi Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, *7*(1), 1-21.

Handayani, D., & Sunarso, S. (2020). Eksistensi budaya pappaseng sebagai sarana pendidikan moral. Mudra Jurnal Seni Budaya, 35(2), 232-241.

Irawan, A. W., Mappiare-AT, A., & Muslihati, M. (2019). Identitas sosial remaja Suku Mandar dalam Pappasang: Implikasi bagi penyusunan bahan bimbingan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, *3*(4), 11.

Iskandar, I. (2016). Bentuk, Makna, dan Fungsi Pappaseng dalam Kehidupan Masyarakat Bugis di Kabupaten Bombana. Jurnal Bastra, 2(1), 2503-3875.

Kapojos, S. M., & Wijaya, H. (2018). Mengenal Budaya Suku Bugis. *Jurnal Lembaga STAKN Kupang| MATHETEUO Vol*, *6*(2), 153.

Mustafa, M. (2016). Karakter Bangsa Yang Tercermin Dalam Pappaseng Tomatoa. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, *4*(1), 1-11.

Nurhaeda, N. (2018, August). Revitalisasi nilai-nilai 'Pappaseng'sebagai kearifan lokal masyarakat Bugis: Konseling Eksistensial. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 2, No. 1, pp. 295-313).

Nurul Fitriani, N., & Saguni, S. S. (2021). Fungsi Pappaseng Toriolo dalam Masyarakat Bugis Soppeng: Kajian Etnolinguistik. Indonesian Journal of Social and Educational Studies Vol, 2(2).

Rahmi, S. (2016). Karakteristik Pridadi Ideal Konselor Dalam Perspektif Budaya Bugis. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, *1*(2), 107-Ã.

Rahmi, S., Mappiare-at, A., & Muslihati, M. (2017). *Karakter Ideal Konselor dalam Budaya Bugis Kajian Hermeneutik Terhadap Teks Pappaseng* (Doctoral dissertation, State University of Malang).

Rawe, B. T. (2020). Makna dan Nilai Pappaseng dalam Lontara'Latoa Kajao Laliddong dengan Arummpone: Analisis Hermeneutika. *Jurnal Ilmu Budaya*, *8*(1), 15-23.

Saleh, A. M., & Wekke, I. S. (2021). Eksistensi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan di Sulawesi Selatan.

Sofii, I., & Salik, Y. (2022). Pendidikan toleransi berbasis pembelajaran kontekstual kearifan lokal masyarakat. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *16*(2), 134-150.

Sudirman, M. Y., Mappiare-AT, A., & Hambali, I. (2021). *Adopsi Nilai Etika Pappaseng Bugis sebagai Konten Bibliokonseling dalam Langkah Konseling KIPAS* (Doctoral dissertation, State University of Malang).

Zulkifli, A., Estuningrum, E., & Lessy, Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moral Papaseng sebagai Kearifan Lokal Budaya Bugis Dalam Bimbingan dan Konseling [Implementation of Papaseng Moral Values As Local Wisdom of Bugis Culture in Guidance snd Counseling]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, *2*(1), 23-30.